

BAB VI

PENUTUP

6.1 Kesimpulan

Pariwisata memiliki peran penting dalam perekonomian di Indonesia. Pariwisata merupakan sektor yang mampu menghasilkan devisa dengan cepat dan mudah dalam menciptakan lapangan pekerjaan. Hal tersebut menjadikan pariwisata menduduki posisi kedua dalam penerimaan devisa sebesar 13,568 juta USD. Tidak hanya itu, pariwisata juga memberikan dampak terhadap sektor lain apabila sektor pariwisata meningkat, seperti industri perhubungan dan industri kerajinan tangan dan kreatif.

Tetapi dalam upaya peningkatan sektor pariwisata tidak selalu berjalan dengan mulus. Terkadang terjadi peristiwa – peristiwa yang dapat merugikan sektor pariwisata dan sekitarnya, seperti bencana alam atau masalah – masalah lainnya. Peristiwa bom Bali merupakan peristiwa terorisme yang mengguncang sektor pariwisata maupun ekonomi Indonesia. Peristiwa tersebut merugikan banyak pihak dan juga adanya trauma yang dirasakan oleh korban. Negara pun mengalami kerugian dikarenakan adanya kebijakan *travel warning* yang dikeluarkan oleh beberapa negara seperti Australia, Amerika dan lainnya yang menyebabkan munculnya citra negatif terhadap Indonesia. Adanya bantuan dari donor dalam peristiwa tersebut sangat meringankan beban Pemerintah Indonesia maupun Pemerintah Daerah Bali untuk memulihkan kondisi pasca peristiwa bom Bali. Salah satu negara yang turut andil dalam membantu Indonesia saat terkena musibah adalah Australia.

Australia dan Indonesia sendiri sudah menjalin hubungan kerjasama bilateral sejak tahun 1949 dan pada tahun 2001 Indonesia – Australia menjalin hubungan kerjasama bilateral di sektor pariwisata. Maka dari itu, Australia turut membantu Indonesia dalam kekacauan yang dialami oleh Indonesia pasca bom Bali. Butuh delapan tahun lebih Indonesia memulihkan citra maupun infrastruktur pariwisata di Bali pasca peristiwa terorisme tersebut. Pada tahun 2009 perlahan – lahan pariwisata Indonesia mulai membaik. Sejak tahun 2010 hingga 2014, Indonesia mulai gencar mempromosikan pariwisata

Indonesia melalui *online* dan juga meningkatkan peran *Visit Indonesia Tourism Officer* (VITO). dimulai sejak tahun 2015, Kemenpar melaksanakan *The Wonderful Indonesia Travel Fair* di Australia setiap tahunnya untuk menarik lebih banyak wisatawan mancanegara terutama wisatawan Australia untuk berkunjung ke Indonesia. Selain pameran yang diadakan untuk pemasaran pariwisata Indonesia, Kemenpar juga turut bekerjasama dengan *travel agent* terbesar dan terpercaya di Australia yaitu HelloWorld. Setiap kegiatan yang dilakukan kemenpar untuk memasarkan pariwisata Indonesia selalu berhasil dan menarik perhatian besar wisatawan Australia. Terbukti bahwa wisatawan Australia merupakan wisatawan terbanyak yang mengunjungi Indonesia setiap tahunnya. Australia merupakan pasar yang sangat besar bagi Indonesia, selain lokasi yang berdekatan, Indonesia sangat menarik perhatian para wisatawan Australia dengan keindahan alam yang dimiliki dan destinasi wisata yang beragam sehingga para wisatawan Australia menganggap Indonesia sebagai *second home* mereka, entah untuk sekedar berlibur maupun berbisnis.

Dalam hal ini adanya hubungan yang saling mempengaruhi antara kedua belah pihak untuk mencapai kepentingan nasional masing – masing disetiap negaranya. Dimana Indonesia dalam mencapai kepentingan nasionalnya melalui kerjasama ini untuk menarik wisatawan Australia. Tidak hanya dapat menguntungkan negara karena devisa yang di dapat, tetapi juga menguntungkan para masyarakat Indonesia yang bekerja di sektor pariwisata. Sedangkan Australia dalam mencapai kepentingannya yaitu ingin menjadi *partner* yang menjanjikan bagi Indonesia dan mendapatkan keuntungan yang sama yaitu wisatawan Indonesia yang berkunjung ke Australia.

Strategi yang dilakukan Indonesia dalam pengembangan pemasaran pariwisata melalui program – program yang telah dilakukan dinilai berhasil dan memberikan keuntungan bagi Indonesia karena dapat menarik perhatian wisatawan Australia, meskipun sempat mengalami naik turun dalam perolehan devisa dan jumlah kunjungan wisatawan mancanegara pasca peristiwa bom Bali. Dengan ini Pemerintah terus berharap agar dapat meningkatkan kerjasama dengan Australia dalam pengembangan sosial, ekonomi, budaya serta keamanan dalam pengembangan pemasaran pariwisata. Walaupun terdapat beberapa

hambatan dalam suatu kerjasama, hal tersebut menjadi sebuah tantangan bagi Pemerintah untuk lebih meningkatkan sektor pariwisata.

6.2 Saran

Adapun saran – saran yang dapat penulis berikan dengan melihat kondisi yang dipaparkan diatas adalah:

- 1) Peningkatan infrastruktur pariwisata Indonesia hingga ke daerah – daerah wisata yang sudah diketahui oleh wisatawan, terlebih yang sudah dipromosikan. Serta tingkatkan sarana dan prasarana maupun fasilitas destinasi wisata seperti akomodasi dan transportasi.
- 2) Meningkatkan kondisi keamanan dan kesehatan di Indonesia, agar para wisatawan dapat merasa aman dan nyaman ketika berkunjung ke Indonesia dan juga dapat membuat citra positif pariwisata Indonesia karena tidak adanya isu negatif mengenai keamanan dan sebagainya.
- 3) Berusaha lebih giat dalam memasarkan pariwisata Indonesia, sehingga kerjasama akan menjadi lebih optimal.
- 4) Memberikan sosialisasi mengenai pentingnya sektor pariwisata terhadap peningkatan perekonomian suatu negara. Sehingga terciptanya kesadaran yang tinggi oleh masyarakat dalam membantu memasarkan atau mempromosikan pariwisata negaranya atau daerahnya dan juga menjaga lingkungan sekitarnya.
- 5) Pengetahuan wisatawan Australia mengenai daerah wisata di Indonesia selain Bali masih sangat kurang. Seperti Lombok, Pulau Komodo, Raja Ampat dan lainnya. Oleh karena itu, Pemerintah harus berusaha lebih keras lagi untuk mempromosikan daerah wisata lainnya di Indonesia melalui media – media maupun pameran pariwisata di Australia secara terus menerus. Melaksanakan *product knowledge* tentang destinasi – destinasi tersebut kepada para industri jasa pariwisata.